



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 7025-7039

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Praktik Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Kinerja Organisasi. Peran Inovasi Proses sebagai Variabel Mediasi
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Kota Cilegon)

Sherly Sabrina Putri Defa^{1✉}, Elvin Bastian²

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: sherlysabrina72@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Praktik Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML) dan Sistem Pengukuran Kinerja (SPK) telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi di tengah tuntutan akan keberlanjutan lingkungan dan efisiensi operasional di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, sehingga perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh praktik AML dan SPK terhadap kinerja organisasi, serta peran inovasi proses sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis SEM-PLS untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara EMA dan SPK terhadap Inovasi Proses, namun tidak signifikan dengan kinerja organisasi.

Kata Kunci: *Akuntansi, Lingkungan, Kinerja Organisasi, Inovasi*

Abstract

Environmental Management Accounting (EAM) practices and Performance Measurement Systems (PMS) have become the main focus in efforts to improve organizational performance amidst demands for environmental sustainability and operational efficiency in the era of globalization and rapid technological developments, so that companies are required to continue to improve their performance. This study aims to explore the influence of AML practices and PMS on organizational performance, as well as the role of process innovation as a mediating variable in the relationship. Data analysis was carried out using the SEM-PLS analysis model to test the relationship between the variables studied. The results showed that there was a significant influence between EMA and PMS on Process Innovation, but not significant on organizational performance.

Keywords: *Accounting, Environment, Organizational Performance, Innovation*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, perusahaan bersaing semakin ketat, tidak hanya unsur keuangan maupun juga non-keuangan. Untuk dapat bertahan dan berkembang, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya. *Organizational performance* menjadi salah satu indikator utama yang dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan strategisnya. Franco Santos *et al.*, (2012) menekankan pentingnya pendekatan dalam mengukur kinerja, yang tidak hanya fokus pada aspek financial tetapi juga mencakup aspek non-financial seperti inovasi, kualitas, dan keterlibatan karyawan. Sebelumnya, *organizational performance* hanya dilihat dari keberhasilan capaian *financial*, tidak hanya masalah untung besar saja tetapi secara konsisten ingin tumbuh dan berkembang secara sehat dan seimbang dengan memperbaiki setiap bagian organisasi (Eko Boedhi *et.al.*, 2018). *Organizational performance* dapat membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya termasuk pada lingkungan.

Polusi menjadi perbincangan umum setiap tahunnya dikarenakan kualitas udara semakin menurun (BBC, 2023). Berdasarkan Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) per 7 Desember ada sekitar 10 daerah yang memiliki polusi udara tertinggi. Berdasarkan informasi data dari Databoks 2023, Banten berada pada posisi teratas dengan indeks kualitas udara 112. Hal ini menandakan Banten memiliki kualitas udara yang tidak sehat. Alih fungsi wilayah terjadi pada beberapa wilayah di Banten, salah satunya Cilegon yang sejak awal menjadi kawasan industri yang tentunya mengakibatkan permasalahan lingkungan. Proses produksi pada sektor ini sering kali melibatkan penggunaan energi yang intensif dan pengelolaan limbah berbahaya. Permasalahan ini perlu dikaji dan diselesaikan secara tepat dalam menangani

masalah perlingungan lingkungan dengan praktik manajemen yang dikenal dengan istilah akuntansi manajemen lingkungan (AML) (Sari *et al.*, 2020).

Permasalahan lingkungan harus dianggap sebagai isu krusial bagi dunia usaha dan organisasi lainnya, dikarenakan berkaitan dengan proses ekonomi dan produksi suatu perusahaan (Khan *et al.*, 2020). AML muncul sebagai strategi yang berhasil untuk mengurangi tekanan terhadap lingkungan dalam bentuk ketergantungan energi dan jejak karbon yang lebih kecil. Menurut Schaltegger *et al.*, (2012) AML merupakan tindakan peningkatan efektivitas dan efisiensi manajemen, bagaimana penggunaan praktik informasi dalam perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Huseno (2018) dalam penelitiannya mencatat bahwa AML pada perusahaan industri di Riau Indonesia, menyebabkan hilangnya keuntungan perusahaan sebanyak 15%, namun kerugian akan semakin membesar jika perusahaan tidak melibatkan biaya lingkungan dan AML dalam prosesnya. Hal ini perlu dikaji kembali dengan mengukur kinerja dari organisasi.

Peningkatan kinerja perusahaan memerlukan suatu sistem yang mendorong kualitas pekerja. Data kinerja yang tepat waktu dan akurat sangat penting untuk pengambilan keputusan dan peningkatan kinerja (Mellat-Parast, Golmohammadi, 2019). Sistem Pengukuran Kinerja memungkinkan penyelarasan manajemen kinerja dengan strategi organisasi, mendukung manajemen dalam mengidentifikasi inefisiensi dan kebutuhan penyesuaian dalam pengoperasian dan bertujuan untuk menghindari kesalahan. Sehingga sistem pengukuran kinerja dapat memastikan efektivitas biaya dan akuntabilitas karyawan (DeNisi, 2000).

Penelitian oleh Duncan (1972) mengategorikan lingkungan organisasi berdasarkan ketidakpastian yang dihadapi. Untuk menghadapi tantangan ini, organisasi perlu melakukan analisis lingkungan yang komprehensif, mengembangkan strategi adaptasi yang fleksibel, mengadopsi inovasi dan teknologi, serta melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan pendekatan ini, organisasi dapat mengelola perubahan dengan lebih baik, memanfaatkan peluang baru, dan meningkatkan kinerja serta keberlanjutan mereka di tengah dinamika lingkungan yang terus berubah (Taskan Burcu, *et al.*, 2022).

Menurut Suhag *et al.*, (2017), melalui inovasi proses, sebuah organisasi akan berusaha meminimalisir biaya produksi atau pengiriman produk atau barang dan jasa untuk meningkatkan nilai atau meningkatkan loyalitas terhadap produk baru. Karena selain mengurangi biaya produksi dan mengurangi biaya liabilitas, Perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dengan menerapkan proses yang ramah lingkungan (Zhai *et al.*, 2018). Hal ini akan meningkatkan kinerja perusahaan, karena inovasi dalam proses

menghasilkan peningkatan efisiensi produksi dan kualitas produk yang dihasilkan akan lebih baik (Rita, 2010).

Penelitian-penelitian terdahulu pada umumnya terfokus pada pengaruh akuntansi manajemen lingkungan, namun demikian penelitian yang mencoba menyelidiki permasalahan kinerja organisasi dan sistem pengukuran kinerja masih terbatas terutama dalam konteks meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari praktik akuntansi manajemen lingkungan dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja organisasi. Dan peran inovasi proses sebagai variabel mediasi.

a. Environmental management accounting

Environmental management accounting menjadi bagian penting yang harus dilakukan oleh perusahaan karena dapat mendorong prosedur operasional yang lebih baik dan meningkatkan praktik EMA perusahaan (Doorasamy & Garbharran, 2015). EMA memasukkan akuntansi finansial, akuntansi keuangan, dan mengimbangi aliran material dalam peningkatan efisiensi, mengurangi efek dan bahaya lingkungan, serta menurunkan biaya konservasi. EMA menyediakan informasi yang diperlukan manajer dalam mendukung bisnis yang berdampak pada lingkungan (CGMA.org, 2019).

EMA tidak hanya menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga menghasilkan biaya yang tinggi. Akibatnya, manajer harus melakukan inovasi untuk mengurangi atau menghilangkan masalah lingkungan dalam proses produksi (Saedi, 2019). Organisasi akan meningkatkan nilai produk dengan menurunkan biaya produksi dengan proses inovasi (Suhat, 2017). Ini sesuai dengan penelitian Hansen dan Mowen (2005) yang menyatakan bahwa penggunaan EMA mungkin membawa peluang, seperti pengoptimalan proses produksi dan penurunan biaya (Adams & Kuasirikum, 2000).

Christ & Burit (2013) menunjukkan bahwa organisasi yang membantu memecahkan masalah lingkungan sering kali mengambil tindakan dalam membantu memecahkan masalah lingkungan menggunakan strategi ini. Ini didukung oleh penelitian Muchlish dan Bastian (2012) yang menunjukkan bahwa aspek akuntansi manajemen lingkungan (EMA) dapat meningkatkan inovasi proses, dimana strategi memungkinkan perusahaan untuk mencapai akuntansi manajemen lingkungan yang lebih efisien saat membuat tujuannya.

b. Performance measurement system

Performance measurement system menyediakan data yang akurat sehingga memungkinkan manager dapat membuat keputusan yang lebih baik. Performance

measurement system meningkatkan transparansi dalam organisasi, dengan mengetahui bahwa kinerja dipantau dan diukur, organisasi cenderung lebih termotivasi untuk mencapai dan melampaui target yang ditetapkan. Spekle dan verbeeten (2014) menunjukkan bagaimana penggunaan sistem akan mempengaruhi organizational performance dan performance measurement system yang digunakan harus sesuai dengan sifat organisasi. Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi bagaimana suatu organisasi, bagian-bagiannya, dan karyawannya bekerja berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya untuk mencapai tindakan dan hasil yang diinginkan (Mulyadi, 2001). Performance measurement system dapat membantu dan mengevaluasi kinerja dengan efisiensi serta pencapaian tujuan strategis organisasi dan membantu menyelaraskan tujuan individu dan tim dengan tujuan strategis organisasi.

c. Organizational performance

Organizational Performance merupakan variabel yang terus berkembang karena kinerja merupakan indikator sebenarnya dari bisnis suatu organisasi, menunjukkan kemampuan untuk menggunakan strategi untuk mencapai tujuan strategis secara efektif (Almatrooshi et al., 2016). Organizational performance dapat menggambarkan keahlian organisasi dalam mencapai target dan sasarnya dengan pengelolaan, tata kelola efektif, dan komitmen berkelanjutan untuk mencapainya (Mahapatro, 2013). Penelitian Fanani (2019) menunjukkan bahwa kinerja organisasi dapat ditingkatkan dengan inovasi. Organisasi dapat memenuhi harapan pelanggan dengan melakukan inovasi proses. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan peningkatan kepuasan pelanggan dan peningkatan permintaan produk. Kemampuan untuk berinovasi dalam proses memungkinkan organisasi untuk tetap kompetitif terhadap perubahan pasar, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan *organizational performance*.

Organizational performance tidak mungkin dicapai hanya dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal tanpa menguatkan faktor-faktor internal seperti kepemimpinan, motivasi kerja, dan sistem pengukuran kinerja yang jelas. Ini adalah faktor internal dan eksternal yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. (Sari, 2016). *Performance measurement system* memainkan peran dalam meningkatkan *organizational performance* dengan menyediakan data akurat dan relevan, serta meningkatkan transparansi.

d. Process Innovation

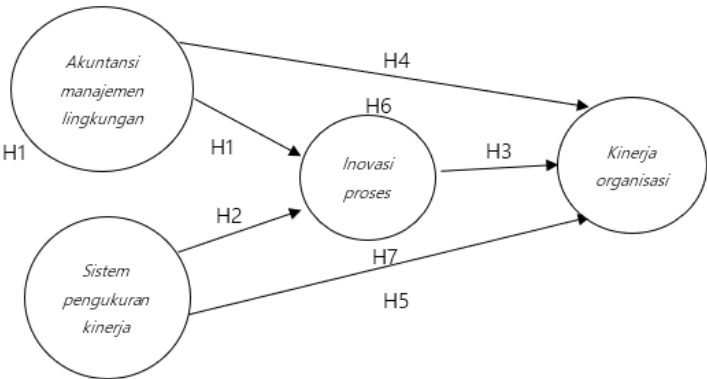
Inovasi adalah proses menciptakan pengetahuan baru yang memungkinkan perusahaan mengembangkan produk baru, meningkatkan produktivitas, unggul dalam persaingan dan memastikan kinerja berkelanjutan (Minetti et al., 2015). *Performance*

measurement system dapat digunakan untuk mendorong karyawan dalam mencapai target yang lebih tinggi melalui pengakuan. Hal ini dapat mendorong inovasi dalam mencari cara-cara baru untuk meningkatkan proses. Kemudian dengan mengetahui bahwa kinerja mereka dipantau, karyawan cenderung lebih berusaha untuk mencapai dan melampaui target.

Untuk inovasi, Burril dan Ledotler percaya bahwa meningkatkan kinerja organisasi atau perusahaan berarti membentuk budaya perusahaan yang tajam, dan setiap orang dalam organisasi memerlukan jaminan penuh atas dukungan manajemen (Wibisono, 2006). Schiemann (2011) menjelaskan inovasi sebagai kemampuan untuk membuat konsep baru dan menerapkannya, kreatifitas yang menghasilkan produk dan layanan yang lebih baik, dan kemampuan yang mengimbangi persaingan. Suatu perusahaan harus melakukan inovasi di setiap langkah proses produksinya jika ingin membuat produk berkualitas (Putri dan Solovida, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan analisis data statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dilakukan di 5 Perusahaan Manufaktur Baja dan Kimia Kota Cilegon yakni PT Krakatau Steel, PT Krakatau Pipe Industries, PT Krakatau Baja Konstruksi, PT Chandra Asri Pacific, dan PT X. Sampel yang diambil sebanyak 59 responden menggunakan teknik *non-probability sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan analisis data dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Adapun kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, diperoleh data terkait jawaban responden yang telah mengisi kuesioner yang dibagikan langsung kepada Middle management, fist-line management, dan staff di perusahaan manufaktur baja dan kimia Kota Cilegon. Pendistribusian kuesioner

dilakukan pada bulan Maret 2024. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kepada 59 responden yang memenuhi kriteria, maka diperoleh data responden sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah manager, superintendent, supervisor, dan staff yang sudah mengemban masa bekerja minimal 1 tahun ada pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jabatan

	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Manager	20	33,90%
2	Superintendent	28	47,46%
3	Supervisor	3	5,08%
4	Staff/Teknisi	8	13,56%
	Total	100	100

Sumber: data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1, terlihat responden dengan jabatan manager sebanyak 20 atau 33,90%, responden dengan jabatan superintendent sebanyak 28 atau 47,46%, responden dari posisi supervisor 3 atau 5,08% dan responden dari posisi staf atau teknisi 8 atau 13,56%.

Masa Kerja Responden

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja pada penelitian ini yaitu 6 bulan – 5 tahun, 5-10 tahun, 10-15 tahun, dan >15 tahun. Berikut hasil penyebaran kuesioner untuk karakteristik responden berdasarkan lama kerja sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja

N	Lama masa kerja	Jumlah	Persentase
1	6 bulan – 5 tahun	0	0
2	5 – 10 tahun	16	20%
3	10 – 15 tahun	18	22,5%
4	>15 tahun	25	31,25%
	Total	100	100

Sumber: data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2, terlihat pada 16 orang, atau 20% dari 59 responden, dengan pengalaman kerja 5–10 tahun. 18 responden atau 22,5%, memiliki masa kerja antara 10 - 15 tahun. Responden yang memiliki masa kerja lebih dari 15 tahun sebanyak 25 orang atau

Validity Test

Uji validitas adalah prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi validitas item dalam kuesioner. Apabila alat ukur yang diterapkan dalam mengumpulkan data valid, instrumen dikatakan valid. Artinya, alat ini mampu diterapkan dalam mengukur apa yang harus diukur. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas item untuk seluruh variabel:

Tabel 3. *Validity Test Result*

Variabel	Item	EMA	SPK	KO	IP	Keterangan
<i>Environmental Management Accounting (X1)</i>	EMA1	0.801	0.645	0.527	0.510	Valid
	EMA2	0.825	0.632	0.430	0.498	Valid
	EMA3	0.842	0.540	0.471	0.479	Valid
	EMA4	0.907	0.609	0.432	0.499	Valid
	EMA5	0.742	0.616	0.307	0.412	Valid
	EMA6	0.770	0.573	0.391	0.420	Valid
	EMA7	0.736	0.530	0.339	0.408	Valid
	EMA8	0.734	0.405	0.446	0.537	Valid
	EMA9	0.701	0.348	0.338	0.592	Valid
	EMA10	0.743	0.414	0.499	0.515	Valid
	EMA11	0.811	0.417	0.484	0.566	Valid
	EMA12	0.818	0.512	0.491	0.629	Valid
<i>Performance Measurement System (X2)</i>	SPK1	0.488	0.733	0.590	0.360	Valid
	SPK2	0.568	0.814	0.508	0.418	Valid
	SPK3	0.476	0.878	0.515	0.456	Valid
	SPK4	0.547	0.819	0.537	0.432	Valid
	SPK5	0.579	0.821	0.591	0.502	Valid
<i>Organizational Performance (Y)</i>	KO1	0.380	0.636	0.866	0.285	Valid
	KO2	0.518	0.601	0.879	0.433	Valid
	KO3	0.484	0.639	0.884	0.444	Valid
	KO4	0.516	0.495	0.855	0.380	Valid
	KO5	0.513	0.546	0.852	0.432	Valid
<i>Process Innovation (X)</i>	IP1	0.605	0.488	0.456	0.833	Valid
	IP2	0.402	0.402	0.312	0.800	Valid
	IP3	0.672	0.494	0.377	0.888	Valid
	IP4	0.469	0.403	0.359	0.819	Valid
	IP5	0.508	0.425	0.374	0.822	Valid

Sumber: data yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan sebagai alat ukur variabel akuntansi manajemen lingkungan (X1), sistem pengukuran kinerja (X2), kinerja organisasi (Y), dan inovasi proses (X) dinyatakan valid. Hal ini disebabkan seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki signifikansi $> 0,70$. Dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan masing-masing variabel dapat digunakan untuk mengukur pengaruh akuntansi manajemen lingkungan dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja organisasi, serta peran inovasi proses sebagai variabel mediasi.

Uji reliabilitas untuk menguji seluruh item pernyataan reliabel atau tidak yaitu dengan menggunakan Cronbach's Alpha rumus yang dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Hasil uji masing-masing variabel mampu ditunjukkan di tabel berikut:

Tabel 4. *Reliability Test Result*

Variabel	Cronbach's Alpha	Informasi
Akuntansi Manajemen Lingkungan (X1)	0,944	Valid
Sistem Pengukuran Kinerja (X2)	0,872	Valid
Kinerja Organisasi (Y)	0,918	Valid
Inovasi Proses (Z)	0,891	Valid

Sumber: data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4, terlihat nilai Cronbach's Alpa variabel akuntansi manajemen lingkungan (X1) adalah 0,944, sistem pengukuran kinerja (X2) sebesar 0,872, kinerja organisasi (Y) sebesar 0,918, dan inovasi proses (Z) sebesar 0,891. Hasil Cronbach's Alpha setiap variabel mempunyai koefisien $> 0,6$ sehingga mampu menyimpulkan bahwa semua pernyataan variabel tersebut dinyatakan dengan reliabilitas.

Diskusi

Hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan perusahaan manufaktur baja dan kimia Kota Cilegon. Terlihat hasil penelitian terkait pengaruh akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja organisasi, serta peran inovasi proses sebagai variabel mediasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

1. Pengaruh akuntansi manajemen terhadap inovasi proses

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferreira (2010), yang menyatakan terdapat hubungan positif antara EMA dengan *Process Innovation*. Pernyataan ini didukung oleh Saedi (2019) yang menyatakan bahwa EMA tidak hanya

menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga menyebabkan biaya yang relatif tinggi bagi lingkungan. Akibatnya, manajer harus memikirkan cara untuk mengurangi atau menghilangkan masalah lingkungan dalam proses produksi.

Implementasi EMA menjadi tantangan, tapi juga bisa menjadi investasi yang berharga untuk keberlanjutan jangka panjang yang dimana ini merupakan bagian dari strategi ramah lingkungan dari NRBV yaitu pembangunan berkelanjutan. Perusahaan manufaktur baja dan kimia di Kota Cilegon memiliki strategi pembangunan berkelanjutan untuk menghilangkan hubungan negatif antara bisnis dan masalah lingkungan hidup, serta hubungan antara lingkungan dan ekonomi di pasar berkembang.

2. Pengaruh sistem pengukuran kinerja terhadap inovasi proses

penelitian (Bourne dkk., 2018) mengatakan bahwa *performance measurement system* sering kali lebih fokus pada efisiensi operasional jangka pendek daripada mendukung *process innovation*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang terlalu mengandalkan metrik kinerja cenderung mengabaikan aspek-aspek yang tidak langsung terukur tetapi penting untuk inovasi, seperti eksperimen dan kreativitas. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Bititci dkk., (2012) yang menguraikan bahwa budaya organisasi yang terlalu berfokus pada *performance measurement system* dapat menciptakan resistensi terhadap perubahan dan inovasi. Penelitian ini menekankan bahwa budaya yang terlalu birokratis atau ketat dapat menghambat organisasi dalam mengambil inisiatif untuk inovasi.

3. Pengaruh inovasi proses terhadap kinerja organisasi

Pengolahan data ini menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel *process innovation* terhadap *organizational performance*. Hal ini sejalan dengan penelitian Todorovic et al., (2022) menyatakan bahwa terdapat keterbatasan sumber daya baik finansial maupun teknis untuk mendukung implementasi inovasi proses yang efektif. Keterbatasan ini menghalangi perusahaan untuk memaksimalkan manfaat dari inovasi proses yang diimplementasikan. *Process innovation* sering kali memerlukan dukungan dari inovasi teknologi agar bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja. Tanpa adanya teknologi yang mendukung, *process innovation* mungkin tidak cukup untuk meningkatkan efisiensi atau efektivitas

4. Pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja organisasi

penelitian Deb et al., (2023) yang menunjukkan bahwa keberhasilan EMA dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan finansial sangat bergantung pada faktor-faktor seperti sistem informasi lingkungan dan manajemen pengetahuan, yang mungkin

tidak tersedia secara merata di semua organisasi. Ini ditunjukkan oleh penelitian Nkundabanyanga et al., (2021) menemukan peran dewan dan karakteristik perusahaan memainkan peran penting dalam memediasi dampak EMA pada pengungkapan kinerja lingkungan, tetapi jika peran ini tidak optimal, dampaknya pada *organizational performance* juga akan terbatas. Dalam hal ini, meskipun EMA dapat menyediakan data yang berguna tentang biaya dan manfaat lingkungan, jika data ini tidak digunakan secara efektif dalam pengambilan Keputusan strategis, dampaknya pada *organizational performance* akan terbatas.

5. Pengaruh sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja organisasi

Perusahaan manufaktur baja dan kimia di Kota Cilegon menerapkan *performance measurement system* untuk meningkatkan kinerja organisasi, dimana ukuran kinerja menciptakan hubungan antara perilaku dengan tujuan organisasi. *performance measurement system* memiliki inti pada praktik dan pemantauan yang memungkinkan organisasi pada perusahaan manufaktur baja dan kimia di Kota Cilegon memahami apa yang diharapkan dari perusahaan, dan bagaimana mereka dapat menambah nilai. Sesuai dengan pernyataan Franco et al., (2012) bahwa target bertujuan untuk menerjemahkan strategi tingkat tinggi ke dalam bahasa tim kemudian memberi sinyal kepada setiap karyawan apa yang harus dilakukan. Ketika organisasi dapat memahami apa yang harus dilakukan, maka dapat dikatakan pengukuran kinerja efektif untuk dilakukan. Penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan Mulyadi (2001) yang menyatakan bahwa *Performance Measurement System* mengevaluasi rutin operasi organisasi, bagian-bagiannya, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya untuk mencapai tindakan dan hasil yang diharapkan.

6. Pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja organisasi dimediasi oleh inovasi proses

Pada penelitian ini menghasilkan bahwa *process innovation* tidak mampu memediasi hubungan antara *environmental management accounting* dan *process innovation*. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Ria Nelly (2020) yang menyoroti bahwa meskipun *environmental management accounting* berpengaruh positif terhadap *organizational performance*, peran *process innovation* sebagai mediator tidak signifikan seperti yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa jalur langsung dari *Environmental Management Accounting* ke *Organizational Performance* lebih kuat daripada jalur tidak langsung melalui *process innovation*. Penelitian dari Ferreira et al., (2010) menunjukkan bahwa meskipun *environmental management accounting*

dapat mendukung *process innovation*, hubungan ini tidak selalu berlanjut ke peningkatan *organizational performance* secara langsung.

Zhang L., *et al.*,(2023) yang menyatakan bahwa penerapan *process innovation* bisa jadi tidak sesuai atau tidak terintegrasi dengan baik dalam konteks organisasi tertentu. Hal ini dapat terjadi karena organisasi tidak siap untuk perubahan atau inovasi tersebut tidak sejajar dengan strategi dan budaya organisasi. ketidaksesuaian ini dapat mengurangi efektivitas *process innovation* dalam memediasi hubungan antara *performance measurement system* dan *organizational performance*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: hasil membuktikan bahwa akuntansi manajemen lingkungan dan sistem pengukuran kinerja tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja organisasi, melainkan akuntansi manajemen lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap inovasi proses. Hal ini menunjukkan EMA menjadi tantangan, tapi juga bisa menjadi investasi yang berharga untuk keberlanjutan jangka panjang. Akuntansi manajemen lingkungan dapat mendistribusikan data bermanfaat untuk mengidentifikasi peluang inovasi proses yang nantinya akan digunakan dan diciptakan oleh organisasi yang tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kinerja tetapi juga mengurangi dampak lingkungan. Kemudian sistem pengukuran kinerja juga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi. sistem pengukuran kinerja dirancang dapat memantau dan mengevaluasi kinerja dengan efisien serta pencapaian tujuan organisasi, dan juga dapat membantu menyelaraskan tujuan individu dan tim dengan tujuan strategis organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatrooshi B, Singh SK, Farouk S. (2016). Penentu kinerja organisasi: kerangka yang diusulkan. *Jurnal Internasional Produktivitas dan Manajemen Kinerja*, 6(65), 844-859.
- Amiruddin G. dan Pagalung (2015). Akuntansi manajemen lingkungan: mengidentifikasi potensi masa depan. *Jurnal Akuntansi Manajemen Asia - Pasifik (APMAJ)*, 1(11), 80-94.
- Barney J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of management*, 1(17), 99-120.
- Bititci U, Garengo P, Nudurupati S. (2012). Performance measurement: Challenges for Tomorrow. *International Journal of Management Reviews*, 3(14), 305-327.

- Bourne M, Melnyk S, Bititci U. (2018). Performance measurement and management: theory and practice. *International Journal of operations & Production management*, 11(38), 2010-2021.
- Chin W. W. (1998). The Partial Least Square Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 336(295).
- Christine, D., Yadiati, W., Afiah, NN dan Fitrijanti, T. (2019). Hubungan akuntansi manajemen lingkungan, strategi lingkungan dan komitmen manajerial dengan kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi", *International Journal of Energy Economics and Policy* , Jil. 9 No.5, hal.458-464.
- Dasuki, Rima E. (2021). Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View. *Coopetition*, 3(12).
- de Menezes, L.M. & Escrig-Tena, A.B. (2023). Performance measurement systems in the health and care sector: Are targets and monitoring additional demands or resources for employees?. *International Journal of Operations & Production Management*, Vol. 43 No. 13, pp. 302-329.
- Deb B & Rahman M. (2023). The impact of environmental management accounting on environmental and financial performance: empirical evidence from Bangladesh. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 3(19), 420-446.
- Doorasamy M dan Garbharran H. (2015). Peran akuntansi manajemen lingkungan sebagai alat untuk menghitung biaya lingkungan dan mengidentifikasi dampaknya terhadap kinerja lingkungan perusahaan. *Asian Journal of Business Management*, Vol. 1(3), 2321-2802.
- Elya Dasuki R. (2021). Manajemen Strategi: Kajian Teori Resource Based View. *Coopetition: Jurnal ilmiah manajemen*, 3(12), 447-454.
- Ferreira, A., Moulang, C. dan Hendro, B. (2010). Akuntansi dan inovasi manajemen lingkungan: analisis eksplorasi. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Akuntabilitas*, 7(23), 920-948.
- Garengo P, Bititci U, Bourne M. (2022). Editorial: performance measurement and management in industry 4.0: Where are we? What next?. *International journal of productivity and performance management*, 4(71), 1005.
- Gunday, G., Ulusoy, G., Kilic, K. dan Alpkan, L. (2011), "Pengaruh jenis inovasi pada kinerja perusahaan", *International Journal of Production Economics*, Vol. 133 No. 2, hlm. 662-676
- Hair Jr, Joseph F, *et al.*, (2011). *Multivariate Data Analysis. Fifth Edition. New Jersey: Prentice Hall*

- Hart S & Dowell G. (2011). Invited Editorial: A Natural-Resource-Based View of the firm, 5(37), 1464-1479.
- Hart S. (1995). A Natural-Resource-Based View of the Firm. *The academy of management review*, 4(20), 986.
- Huseno, T. (2018). Perhitungan perspektif akuntansi manajemen lingkungan (EMA) pengelolaan lingkungan hidup di Riau. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 4(16), 714-721.
- Imam Ghozali. (2018). *Model persamaan struktural, konsep dan aplikasi dengan program amos 16.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jaini A & Hussin N. (2019). Towards Developing a Framework of Enviropreneurial Marketing Strategy for SMEs in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(9), 348–358.
- Johnstone L. (2018). Teori dan pemodelan kontrol sosial dalam penelitian akuntansi manajemen lingkungan. *Jurnal Akuntabilitas Sosial dan Lingkungan*, 1(38) 30-48.
- Kotkova Striteska M & Zapletal D. (2020). The role of corporate culture in performance measurement and management systems. *International journal of financial studies*, 4(8), 75.
- Kumalawati L, Sudarma M, Rahman A F, & Iqbal S. (2023). Implementation of Environmental Management Accounting and Energy Efficiency for Green Economy Achievements in the Textile Industry in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 2(13), 149–156.
- Muchlish, M., & Bastian, E. (2012). Inovasi Produk dan Proses: Implikasi Akuntansi Manajemen Lingkungan. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 127-144
- Nkundabanyanga S, Muramuzi B, alinda K. (2021). Environmental management accounting, board role performance, company characteristics and environmental performance disclosure. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 5(17), 633-659.
- Saputri, Nisrina. 2020. *Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Proses, Inovasi Layanan Terhadap Kinerja UMKM*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sari, R.N., Pratadina, A., Anugerah, R., Kamaliah, K. and Sanusi, Z.M. (2021). Effect of environmental management accounting practices on organizational performance: role of process innovation as a mediating variable. *Business Process Management Journal*, 4(27), 1296-1314.